



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN HEPATITIS B PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS MALINJAK DI KABUPATEN SUMBA TENGAH

Rambu Yublina¹, Setyowati Dewi², Djuari Lilik³, Cahya Ardian⁴

Universitas Airlangga, Indonesia

E-mail: yuni08rambu@gmail.com, dewi.setyowati@fk.unair.ac.id, lilik-d@fk.unair.ac.id, m.ardian@fk.unair.ac.id

Kata Kunci

Tingkat Pengetahuan, Ibu Hamil, Hepatitis B

Abstrak

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi kronik jangka panjang yang dapat menyerang hati dan jika dibiarkan akan menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan kematian. Nusa Tenggara Timur tahun 2021 berada pada urutan tertinggi yakni 5% diikuti Papua 4,2% dan Maluku Utara 3,3%. Pada Kabupaten Sumba Tengah, tahun 2021 ibu hamil terdeteksi hepatitis B 3,20% di tahun 2022 naik menjadi 4,74%. Puskesmas Malinjak Kecamatan Katiku Tana Selatan dengan jumlah ibu hamil tahun 2021 hepatitis B 2,53% dan Tahun 2022 sebanyak 2,87% reaktif hepatitis B oleh karena nya penting meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian hepatitis B pada kehamilan di puskesmas malinjak kabupaten sumba tengah. Metode Penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional terhadap 70 responden dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi dan Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan program SPSS 16.0 di Puskesmas malinjak Kabupaten Sumba Tengah pada bulan Juli – Agustus 2023. Hasil terdapat 13 responden dengan reaktif HBsAg positif dan berdasarkan pengetahaun responden pengetahuan baik akan tetapi pengetahuan kurang dan cukup juga berimbang dengan nilai p-value = < 0,001. Kesimpulan Terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hepatitis B Pada Kehamilan Di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah.

Keywords

Knowledge Pregnant Hepatitis B

Abstract

Level, *Hepatitis B is a long-term chronic infectious disease that can attack the liver and if left unchecked will cause Extraordinary Events (KLB) and death. East Nusa Tenggara in 2021 is the highest at 5%, followed by Papua 4.2% and North Maluku 3.3% In Central Sumba Regency, in 2021 pregnant women detected hepatitis B 3.20% in 2022 rose to 4.74%. Malinjak Health Center, Katiku Tana Selatan District, with the number of pregnant women in 2021, hepatitis B is 2.53%, and in 2022 it is 2.87% reactive hepatitis B, because it is important to increase the knowledge of pregnant women about hepatitis B. This study*

aims to determine the relationship between knowledge of pregnant women and the incidence of hepatitis B in pregnancy at the Malinjak Health Center, Central Sumba Regency. Observational analytical research method with a cross-sectional approach to 70 respondents by taking into account inclusion and exclusion criteria and Data analysis using the Chi-Square test with the SPSS 16.0 program at the Malinjak Health Center, Central Sumba Regency in July – August 2023. The results were 13 respondents with positive HBsAg reactive and based on respondents' knowledge of good knowledge but insufficient knowledge was also balanced with a p-value = < 0.001. Conclusion There is a relationship between knowledge of pregnant women and the incidence of hepatitis B in pregnancy at the Malinjak Health Center, Central Sumba Regency

*Correspondent Author: Rambu Yublina
Email : yuni08rambu@gmail.com



PENDAHULUAN

Hepatitis B adalah penyakit infeksi Virus Hepatitis B yang menyerang hati dan dapat menyebabkan penyakit akut bahkan kronis dalam jangka panjang. Secara global, Organisasi kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 296 juta orang hidup dengan infeksi hepatitis B kronis dan menyebabkan kematian sekitar 820.000 orang pada 2019. Kematian mayoritas disebabkan oleh pengerasan hati, sirosis dan kanker hati yang merupakan dampak dari infeksi hepatitis B selama puluhan tahun, Virus ini paling sering ditularkan dari ibu ke anak selama kelahiran dan persalinan, pada masa kanak-kanak, serta melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh lainnya saat berhubungan seks dengan pasangan yang terinfeksi, suntikan yang tidak aman, atau paparan alat tajam (Soetjiningsih, 2018).

Indonesia merupakan daerah endemi yang penularan hepatitis B umumnya terjadi secara vertikal terutama masa perinatal dimana dapat menyebabkan 95% bayi yang tertular hepatitis B akan menjadi hepatitis B kronik. Prevalensi hepatitis B di Indonesia yaitu sebesar 21.8%, Hepatitis A sebesar 19.3%, dan Hepatitis C sebesar 2.5% (Sukmawati et al., 2022).

Pada ibu baik hamil maupun tidak hamil sama-sama berisiko terinfeksi Virus Hepatitis B pada kehamilan, ibu dapat mengalami infeksi Virus Hepatitis B yang sama dan dapat timbul di ketiga trimester kehamilan. Risiko yang terjadi antara lain abortus, persalinan prematur dan perdarahan yang di sebabkan karena kerusakan hati (Natalia et al., 2023).

Berdasarkan data kementerian Kesehatan Indonesia merupakan daerah endemik yang penularannya secara vertikal terutama pada masa perinatal dengan prevalensi hepatitis B pada 1,61% tahun (2021). Propinsi NTT tahun 2021 berada di urutan tertinggi yaitu 5% di ikuti propinsi Papua 4,2%, Maluku utara 3.3%. Data propinsi NTT 2021 831 kasus dan terkhusus nya data kabupaten sumba tengah tahun 2021 ibu hamil di skrining dan Reaktif hepatitis B 4,7 % tahun 2022 terdapat 4,75% di puskesmas malinjak, kecamatan katikutana selatan tahun 2021 ibu hamil di skrining dan reaktif hepatitis B 2,53% tahun 2022 terdapat 2,87% reaktif hepatitis B. (DINKES Sumba Tengah 2022)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. yaitu melakukan upaya

pengecanaan penularan penyakit infeksi yakni yang sangat rentan untuk ditransmisikan dari ibu kepada janin yaitu infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), Sifilis, dan Hepatitis B. Ketiga penyakit infeksi ini dapat menyebabkan morbiditas, disabilitas dan kematian bagi ibu dan bisa menurunkan kualitas hidup anak (Putri, 2021) (RI, 2017).

Tingkat pengetahuan sangatlah penting untuk mencegah terjadinya Hepatitis B terhadap ibu maupun bayi itu sendiri. Karena diketahui Hepatitis B merupakan penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan kematian. Oleh karena itu ibu harus meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit hepatitis B untuk mencegah terjadinya penularan hepatitis B dan demi kelangsungan hidup ibu dan bayi itu sendiri, karenanya dibutuhkan tingkat pengetahuan yang baik untuk mencegah penularan secara vertikal (Zulfian et al., 2018) (Amsir et al., 2023) (Surmiasih et al., 2020). sejalan dengan teori *Loerens Grenn* menyatakan bahwa salah satu cara untuk merubah perilaku kesehatan seseorang yaitu dengan cara mengubah pengetahuan agar mereka mampu bersikap dan mau melakukan pencegahan yang merugikan kesehatan mereka dan masa depan serta anak-anak mereka (Firdaus et al., 2023).

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian hepatitis B pada kehamilan di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah yang dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2023

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat analitik observasional dengan pendekatan cross sectional di wilayah kerja Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah pada bulan Juli – Agustus 2023 dan besar sampel 70 ibu. Ini menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan status pasien/buku KIA dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi (Faridi et al., 2021). Kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dan bersedia mengisi kuesioner tingkat pengetahuan, sedangkan kriteria dan eksklusi yaitu ibu hamil yang ibu hamil yang tidak bersedia, tidak bisa membaca dan menulis. Analisis data menggunakan analisis bivariat untuk melihat hubungan pengetahuan dengan kejadian hepatitis B menggunakan uji statistic Chi-square dengan membandingkan nilai p volue $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah lulus Etik FK. UNAIR no119/EC/ KEPK/FKUA/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Hepatitis B Pada Kehamilan di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

Kejadian Hepatitis B	Frekuensi	Persen
Positif	13	18,6
Negatif	57	81,4
Total	70	100

Tabel 1 destribusi frekuensi responden dapat disimpulkan bahwa semua ibu hamil sudah melakukan pemeriksaan HBsAg, Sebagian besar tidak terinfeksi hepatitis B namun ditemukan ibu hamil terinfeksi HBsAg Positif 18,6 %.

Tabel 2 Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan pengetahuan tentang hepatitis B pada kehamilan di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah.

Tabel 2 Distribusi frekuensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	13	18,6
Cukup	22	31,4
Baik	35	50,0
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel pengetahuan ibu hamil menunjukkan bahwa rata-rata berpengetahuan baik tentang hepatitis B dan terdapat ibu hamil yang berpengetahuan kurang dan cukup juga berimbang serta ibu hamil dengan hepatitis B positif terdapat 13 responden dan rata-rata berpengetahuan kurang dan cukup dari hasil analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran pengetahuan seluruh ibu hamil tentang hepatitis B pada kehamilan.

Distribusi karakteristik berdasarkan usia, Pendidikan tingkat pengetahuan, hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian hepatitis B pada Kehamilan adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Tabel Gambaran Ibu hamil dengan Hepatitis B di Puskesmas malinjak Kabupaten Sumba Tengah.

Tabel 3 Tabel karakteristik responden berdasarkan Umur, Paritas, pendidikan, usia kehamilan dan sumber informasi.

Tabel 3 Tabel karakteristik responden

	Positif (n : 13)		Negatif (n : 57)		Total (n : 70)	
	F	%	F	%	F	%
Umur						
20-35 tahun	11	84,6	47	82,5	58	82,9
> 35 tahun	2	15,4	10	17,5	12	17,1
Paritas						
Primipara	2	15,4	10	17,5	12	17,1
Multipara	5	38,5	26	46,6	31	44,3
Grandemulti	6	46,5	21	36,4	27	38,6
Pendidikan						
Dasar	7	53,8	34	54,6	41	58,6
Menengah	3	23,1	14	24,6	17	24,3
Perguruan Tinggi	3	23,1	9	15,8	12	17,1
Gravida						
Tri Wulan I	4	30,8	8	14	12	17,1
Tri Wulan II	4	30,8	30	52,6	34	48,6
Tri Wulan III	5	38,4	19	33,4	24	34,3
Sumber Informasi						
Belum Mendapatkan Informasi	8	61,5	19	37,4	27	38,6
TV/Internet	1	7,7	14	24,6	15	24,4
Petugas Kesehatan	4	30,8	24	41,1	28	40

Dari tabel karakteristik dapat dilihat umur ibu hamil rata-rata usia produktif, berpendidikan dasar serta hamil multi gravida serta hubungan ibu hamil dengan hepatitis B positif 13 responden berusia produktif, berpendidikan dasar, paritas terbanyak Grandemulti serta kurang mendapatkan informasi tentang hepatitis B.

Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian hepatitis B pada kehamilan di puskesmas malinjak Tabel 4 Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian Hepatitis B pada kehamilan di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah.

Tabel 4 Hubungan pengetahuan

Pengetahuan	Hepatitis				Total	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	F	%		
Kurang	8	61,5	5	38,5	13	18,6
Cukup	5	22,5	17	77,3	22	31,4
Baik	0	0	35	100	35	50
Total	13	18,6	57	81,4	70	100
Uji	Chi	= p < 0,01				
Square						

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan 13 responden mengalami hepatitis B positif data tersebut menunjukkan kejadian hepatitis B di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah hal tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah dan tenaga kesehatan tentang masalah yang terjadi. Berdasarkan karakteristik responden

Usia produktif (20-35 tahun) merupakan puncak dari aktivitas seksual yang tinggi dimana salah satu faktor utama dari penularan virus Hepatitis B melalui kontak seksual terutama pada mereka yang memiliki pasangan yang terinfeksi hepatitis yang dapat menambah resiko terjadinya penularan virus hepatitis B secara horisontal (Sembiring et al., 2018) (Pither et al., 2021).

Berkaitan dengan kejadian hepatitis B, multigravida salah satu kelompok kontrol untuk melihat hubungan peningkatan kejadian hepatitis B pada kehamilan dan dari hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa paritas merupakan salah satu faktor risiko kejadian hepatitis B dimana ibu dengan multigravida berisiko 3 kali lebih besar terinfeksi hepatitis B dibandingkan dengan ibu primigravida (Indriani et al., 2021). selain paparan dari hubungan seksual dapat juga disebabkan lewat paparan faktor risiko lainnya seperti transfusi darah, obat-obatan intravena atau pembedahan dan selama persalinan bukan tidak mungkin terjadinya penularan infeksi hepatitis B dari instrumen yang digunakan pada saat melahirkan (Pither et al., 2021).

Pentingnya pengetahuan ibu mengenai status kesehatan terutama status hepatitis B pada pasangan agar dapat mencegah terjadinya penularan hepatitis B melalui aktivitas seksual, paparan faktor risiko dan penggunaan obat intravena atau pembedahan dan penting untuk tenaga kesehatan melakukan pencegahan terjadinya penularan secara *vertikal* melalui *instrumen* pada saat pertolongan persalinan ataupun perawatan lainnya

pendidikan sangat mempengaruhi seseorang tentang pola pikir dan pengetahuan dimana pendidikan, pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang untuk hidup dan berperilaku yang baik, oleh karena itu dari latar belakang pendidikan responden di dominan berpendidikan rendah dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kejadian hepatitis B pada kehamilan di puskesmas malinjak (Suwaryo & Yuwono, 2017). Serta kurang sumber nya informasi penyakit infeksi menular seksual (HBsAg) menjadi penyumbang terbesar terjadinya peningkatan penularan infeksi hepatitis B pada ibu dan bayi maka informasi sangat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan pencegahan serta pengobatan. Media massa dapat memberikan informasi yang dapat mempengaruhi jangka pendek (Immediate impact), sehingga seseorang mendapatkan pengetahuan.

Dari total responden Rata-rata berpengetahuan baik sedangkan ibu hamil yang terinfeksi hepatitis B di dominan berpengetahuan kurang sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna antara pengetahuan dengan kejadian hepatitis B yang dapat dilihat pada nilai p-value < 0,001. Dimana dapat menyebabkan masalah pada kehamilan dan bayi yang akan dilahirkan, dalam hal ini ada masalah yang harus dicarikan solusi dan perhatian khusus terhadap penyakit menular terutama pada masalah kesehatan ibu dan anak dimana hepatitis B sangat berbahaya serta menyebabkan anak yang dikandung dapat menderita hepatitis B yang ditularkan lewat transmisi (Lorensyifa et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian hepatitis B pada kehamilan di puskesmas malinjak" hasil penelitian dan pembahasan terhadap 70 sampel penelitian diperoleh kesimpulan yaitu pertama, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B pada kehamilan rata-rata berpengetahuan baik dan ibu hamil dengan HBsAg positif rata-rata berpengetahuan kurang. Kedua, ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian hepatitis B pada kehamilan

REFERENSI

- Amsir, A., Wuna, W. O. S. K., & Yusuf, S. A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Screening Hepatitis B Di Wilayah Kerja Puskesmas Abuki Kabupaten Konawe. *Journal Pelita Sains Kesehatan*, 3(4), 40–48.
- Faridi, A., Susilawaty, A., Rahmiati, B. F., Sianturi, E., Adiputra, I. M. S., Budiastutik, I., Oktaviani, N. P. W., Trisnadewi, N. W., Tania, P. O. A., & Ramdany, R. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, R. A. (2023). Analisis Kualitatif Faktor Perilaku Seksual Pranikah Remaja Berdasarkan Teori Perilaku Lawrence Green (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(2), 75–92.
- Indriani, P. L. N., Anggraini, H., & Handayani, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hepatitis Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery Science*, 1(1), 33–48.
- Lorensyifa, A., Berutu, N., Nasution, R. A. N., Lubis, R. D. A., Marpaung, S. Y., & Harahap, V. C. (2022). *Isu Masalah Kesehatan Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular*.
- Natalia, M. S., Amalina, N., Fitri, N., Wulandari, S., Miharti, S. I., Sukmawati, E., Sirait, L. I., Yusuf, S. A., Sari, E., & Jayatmi, I. (2023). *Penyakit Infeksi Dalam Kehamilan Dan Nifas*. Global Eksekutif Teknologi.
- Pither, M., Yusuf, A., & Aziz, R. (2021). Faktor Risiko Kejadian Hepatitis B pada Ibu Hamil di Kabupaten Luwu Timur. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 432–438.
- Putri, D. R. (2021). *Gambaran Hasil Pemeriksaan Skrining Hbsag Pada Ibu Hamil Di Uptd Puskesmas Batanghari Lampung Timur Tahun 2018-2020*. Poltekkes Tanjungkarang.
- RI, K. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency virus. *Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak*.
- Sembiring, J. B., Sentosa, H., & Suroyo, B. (2018). Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 95–103.
- Soetjningsih, C. H. (2018). *Seri psikologi perkembangan: perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Kencana.
- Sukmawati, S., Budiarti, E., Hermawan, N. S. A., Karyus, A., & Pramudho, K. (2022). Faktor Risiko Kejadian Infeksi Virus Hepatitis B pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 1123–1132.
- Surmiasih, S., Aprida, H., Hardono, H., & Putri, R. H. (2020). Pengetahuan tentang penyakit hepatitis B dengan perilaku pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 205–209.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305–314.
- Zulfian, Z., Setiawati, O. R., & Sapitia, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hepatitis B Di Puskesmas Beringin Kecamatan Lubai Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(3).



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).